

Evaluasi Tatalaksana Penggemukan Domba Garut dan Analisis Kelayakan Usaha di Peternakan Somo Farm, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Woro Dwi Rahmawati, Intan Nur Azzizah, Muhammad Arif Darmawan*

Program Studi D3 Budi Daya Ternak, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: muhammad.arif.d@staff.uns.ac.id

(Diterima: 21 November 2025; Disetujui: 1 Desember 2025)

ABSTRACT

In Indonesia, sheep have great potential to be cultivated because they are relatively adaptable to the surrounding environment, breed quickly, and the interest of the Indonesian people in lamb meat consumption continues to increase from year to year. This research was conducted at Somo Farm Bantul, Yogyakarta. This study aimed to evaluate sheep productivity and analyze the feasibility of Somo Farm's livestock business. The data used in this study included feed consumption; initial weight, and final weight of 10 sheep to determine sheep productivity included ADG; FCR; FCG; and FER. The results of this study showed that the average value of ADG was 0.121 kg/head/day and the FCR was 12.1, which indicated that feed management was efficient. The value of FCG was Rp. 35,273, FER is 8.27%, while IOFC is Rp. 3,160/head/day. Business analysis showed that Somo Farm has a total production cost of Rp. 88,104,250/year with a total income of Rp. 100,700,000/year, generating a profit of Rp. 12,595,750/year. The value of break event points (BEP) reached at Rp. 80,108,854 or equivalent to 30 sheep. It could be concluded that the sheep fattening business at Somo Farm is feasible to develop, both from the aspect of sheep farming with a focus on fattening and the financial aspect produced.

Keywords: ADG, business analysis, FCR, FCG, productivity, sheep

ABSTRAK

Domba di Indonesia memiliki potensi besar untuk dibudidayakan karena relatif mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, berkembang biak dengan cepat, dan minat masyarakat Indonesia terhadap konsumsi daging domba terus meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini dilakukan di Somo Farm Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi produktivitas domba dan menganalisis kelayakan usaha peternakan Somo Farm. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi konsumsi pakan; berat badan awal, dan berat badan akhir dari 10 ekor domba untuk menentukan produktivitas domba yang meliputi ADG; FCR; FCG; dan FER. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ADG adalah 0,121 gram/ekor/hari dan FCR adalah 12,1, yang menunjukkan bahwa manajemen pakan efisien. Nilai FCG adalah Rp. 35.273, FER adalah 8,27%, sedangkan IOFC adalah Rp. 3.160/ekor/hari. Analisis bisnis menunjukkan bahwa Somo Farm memiliki total biaya produksi sebesar Rp. 88.104.250/tahun dengan total pendapatan sebesar Rp. 100.700.000/tahun, menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 12.595.750/tahun. Nilai *break event poin* (BEP) tercapai pada Rp. 80.108.854 atau setara dengan 30 ekor domba. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha penggemukan domba di Somo Farm layak dikembangkan, baik dari aspek pemeliharaan domba dengan fokus penggemukan serta aspek finansial yang dihasilkan.

Kata kunci: analisis usaha, domba, *feed conversion ratio*, *feed cost gain*, produktivitas

Cite this as: Rahmawati, W, D., I. N. Azzizah., M. A. Darmawan. (2025). Evaluasi Tatalaksana Penggemukan Domba Garut dan Analisis Kelayakan Usaha di Peternakan Somo Farm, Kabupaten Bantul, Yogyakarta *JAHT: Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology* 4(2),24-33. doi: <https://doi.org/10.20961/jaht.v4i2.3058>

PENDAHULUAN

Peternakan domba di Indonesia berpotensi besar untuk dikembangkan, terutama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Domba merupakan hewan ruminansia kecil yang mudah dipelihara dan dikembangkan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan domba memiliki beberapa keunggulan seperti daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan di Indonesia, tingkat reproduksinya yang tinggi, serta permintaan pasar terhadap daging domba yang terus meningkat. Usaha peternakan domba khususnya dalam fokus penggemukan akan berperan penting terhadap kesejahteraan peternak rakyat Indonesia. Selain itu, sektor peternakan juga menjadi bagian dari rantai pasok utama penyedia pangan sumber protein hewani, sehingga berkontribusi dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. [1].

Produktivitas ternak merupakan salah satu aspek penting dalam peternakan yang bertujuan untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Produktivitas ternak khususnya ternak domba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti genetik, manajemen pakan, lingkungan serta kesehatan ternak. Produktivitas ternak digunakan untuk menilai efisiensi dalam usaha penggemukan, parameter yang digunakan seperti pertambahan bobot badan harian dan konversi pakan. Produktivitas yang baik didukung dengan strategi yang tepat agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk perekonomian nasional [2].

Analisis usaha merupakan sebuah perhitungan untuk dapat mengetahui apakah keberlangsungan sebuah usaha layak atau tidak untuk dikembangkan. Dalam melakukan analisis usaha dilakukan beberapa perhitungan diantaranya adalah perhitungan *Break Even Point* (BEP), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Payback Period* (PP). Berdasarkan hal tersebut perlu

dilakukan evaluasi sebagai pertimbangan dalam melanjutkan sebuah usaha yang telah dijalankan. Hasil perhitungan analisis usaha juga dapat menentukan apakah dalam sebuah usaha yang dijalankan pelaku usaha mengalami keuntungan atau kerugian.

Tujuan dari analisis usaha yaitu menilai sebuah kelayakan dari usaha yang dijalankan, menghitung biaya dan keuntungan usaha, mengurangi risiko yang akan terjadi pada sebuah usaha contohnya seperti fluktuasi harga pakan, penyakit yang menyerang ternak, dan perubahan harga jual. Analisis usaha juga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam menentukan jumlah ternak, sistem pemeliharaan, serta waktu yang tepat untuk melakukan penjualan. Somo Farm merupakan peternakan *fattening* domba yang berlokasi di Dusun Kadirojo, RT. 008, Palbapang, Bantul, Bantul, Yogyakarta. Peternakan ini terdapat 2 jenis domba yaitu domba ekor tipis (DET) dan domba garut, total populasi domba adalah sebanyak 31 ekor. Penelitian serta penulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi produktivitas domba Garut serta menganalisis kelayakan usaha Somo Farm.

METODE

Materi yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi 10 ekor domba Garut betina dengan kondisi sehat responsif, mata tidak sayu, dan berat badan berkisar dari 27 Kg - 30 Kg serta data-data meliputi aset Perusahaan *variable cost*, dan *fixed cost* melalui perhitungan dan informasi faktual dari peternak Domba pada penelitian ini dipelihara secara intensif menggunakan kandang panggung koloni. Bahan pakan dan kandungan nutrisi disajikan pada Tabel 1. Jumlah dan frekuensi pemberian pakan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Kandungan Nutrien Pakan

| Bahan Pakan | Kandungan Nutrien (%) | | |
|---|-----------------------|-------|-------|
| | BK | PK | TDN |
| Rumput Odot (<i>Pennisetum purpureum</i> , cv. <i>Mott</i>) ^[3] | 13,55 | 14,35 | 63,98 |
| Rumput <i>Pakchong</i> (<i>Pennisetum purpureum</i> cv. <i>Thailand</i>) ^[4] | 24,20 | 6,40 | 46,50 |
| Bekatul ^[5] | 90,86 | 9,69 | 47,37 |
| Kleci (kulit ari kedelai) ^[6] | 89,46 | 18,36 | 57,19 |
| <i>Pollard</i> ^[7] | 88,17 | 16,47 | 76,40 |

Tabel 2. Jumlah dan Frekuensi Pemberian Pakan

| Waktu Pemberian (WIB) | Jenis Bahan Pakan | Jumlah Pemberian (as-fed) (Kg) |
|-----------------------|--------------------------|--------------------------------|
| 07.00 | Hijauan | |
| | • Rumput Odot | 1,5 |
| 17.00 | • Rumput <i>Pakchong</i> | 1,5 |
| | Konsentrat | |
| | • Bekatul | 0,5 |
| | • Kleci | 0,3 |
| | • <i>Pollard</i> | 0,2 |

Sumber : Data Primer Tugas Akhir 2025

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif menggunakan beberapa rumus parameter produktivitas ternak dan analisis usaha peternakan.

Pertambahan bobot badan harian (PBBH) dapat diperoleh dengan cara perhitungan rata-rata bobot akhir dikurangi dengan rata-rata bobot awal, kemudian hasilnya dibagi lama pemeliharaan [8].

Rumus Pertambahan Bobot Badan Harian:

$$PBBH = \frac{\text{Bobot Badan (Gain)}}{\text{Lama Pemeliharaan}} \quad [8]$$

Feed Conversion Ratio (FCR) adalah perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dalam BK dengan pertambahan bobot badan ternak [9].

Rumus perhitungan *Feed Conversion Ratio* (FCR):

$$FCR = \frac{\text{Konsumsi Pakan dalam BK}}{\text{PBBH}} \quad [9]$$

Feed Cost Per Gain (FCG) adalah biaya pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 kg pertambahan bobot badan ternak [10].

Rumus *Feed Cost Per Gain* (FCG):

$$FCR = \frac{\text{Biaya Pakan dalam Sehari}}{\text{PBBH}} \quad [10]$$

Break Cost Ratio (BCR) adalah Ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi [11].

Rumus perhitungan *Break Cost Ratio* (BCR):

$$BCR = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}} [11]$$

Break Event Point (BEP) merupakan titik impas dimana biaya sama dengan pendapatan sehingga besarnya laba sama dengan nol, dengan kata lain titik impas menunjukkan perusahaan tidak mendapatkan laba maupun rugi [12].

Rumus perhitungan *Break Event Point* (BEP):

$$BEP \text{ (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Biaya Penerimaan}}} [12]$$

$$BEP \text{ (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel Per Unit}} [12]$$

Payback Period of Credit (PPC) merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan [13].

Rumus *Payback Period of Credit* (PPC):

$$PPC = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ Tahun} [13]$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Pertambahan Bobot badan Harian

| Domba Garut | Bobot Awal (Kg) | Bobot Akhir (Kg) | Lama Pemeliharaan (Hari) | PBBH (Kg/hari) |
|-------------|-----------------|------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | 30,0 | 32,3 | 21 | 0,110 |
| 2 | 28,9 | 30,7 | 21 | 0,086 |
| 3 | 28,5 | 31,4 | 21 | 0,138 |
| 4 | 29,2 | 31,6 | 21 | 0,114 |
| 5 | 33,1 | 35,2 | 21 | 0,100 |
| 6 | 28,7 | 32,1 | 21 | 0,162 |
| 7 | 27,9 | 29,8 | 21 | 0,138 |
| 8 | 30,4 | 33,2 | 21 | 0,133 |
| 9 | 31,2 | 34,1 | 21 | 0,090 |
| 10 | 29,6 | 32,5 | 21 | 0,138 |
| Rata-rata | | | | 0,121 |

Berdasarkan Tabel 3. Didapatkan hasil bahwa selama 21 hari pemeliharaan Pertambahan bobot badan harian (PBBH) domba Garut sebesar 0,121 kg/hari. PBBH domba umur 4 – 6 bulan akan meningkat jika ternak diberi pakan dengan kualitas dan kuantitas yang baik, sehingga pemberian

pakan bagi ternak mampu mencukupi kebutuhan pokok dan produksinya [8].

Feed Conversion Ratio (FCR)

$$= \frac{\text{Konsumsi Pakan dalam BK}}{\text{PBBH}}$$

$$= \frac{1.463,98 \text{ gram/ekor/hari}}{121 \text{ gram/ekor/hari}}$$

$$= 12,1$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai FCR yang didapat yaitu 12,1. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan 1 kg pertambahan bobot badan, domba memerlukan 12,1 kg bahan kering (BK) pakan. Nilai FCR yang diperoleh masih tergolong baik, karena lebih rendah

dibandingkan nilai FCR domba FCR penggemukan domba di Indonesia berkisar antara 7 hingga 15 [9].

Tabel 4. *Feed Cost Per Gain*

| Sampel Domba | PBBH (Kg/Hari) | Biaya Pakan (Rp) | FCG (Rp) |
|--------------------|----------------|------------------|----------|
| 1 | 0,110 | 6.500 | 59.091 |
| 2 | 0,086 | 6.500 | 75.581 |
| 3 | 0,138 | 6.500 | 47.101 |
| 4 | 0,114 | 6.500 | 57.017 |
| 5 | 0,100 | 6.500 | 65.000 |
| 6 | 0,162 | 6.500 | 40.123 |
| 7 | 0,138 | 6.500 | 47.101 |
| 8 | 0,133 | 6.500 | 48.872 |
| 9 | 0,090 | 6.500 | 72.222 |
| 10 | 0,138 | 6.500 | 47.101 |
| Rata-rata FCG (Rp) | | | 55.921 |

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 4. menunjukkan biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 kg pertambahan bobot badan di Somo *Farm* sebesar Rp. 55.921. Nilai FCG dihitung berdasarkan biaya pakan dan bobot badan

yang dihasilkan. Semakin kecil nilai FCG maka semakin baik karena biaya pakan yang dibutuhkan menjadi lebih rendah [10].

Tabel 5. *Biaya Investasi*

| Jenis Investasi | Jumlah (unit) | Biaya (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|----------------------|--------------------|------------|------------------|
| Tanah | 160 m ² | 1.400.000 | 224.000.000 |
| Alat Cukur | 1 | 150.000 | 150.000 |
| Kandang | 2 | 5.000.000 | 10.000.000 |
| Ember | 8 | 25.000 | 200.000 |
| <i>Chopper</i> | 1 | 2.800.000 | 2.800.000 |
| Sabit | 6 | 35.000 | 210.000 |
| Cangkul | 1 | 200.000 | 200.000 |
| Linggis | 1 | 175.000 | 175.000 |
| Gerobak Dorong | 1 | 400.000 | 400.000 |
| Tangki Air 120 liter | 1 | 160.000 | 160.000 |
| Alat Kebersihan | 5 | 24.000 | 120.000 |
| Total (RP) | | | 238.415.000 |

Biaya investasi merupakan biaya awal yang digunakan untuk memulai dan mengembangkan usaha dengan tujuan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki

jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha [14]. Berdasarkan Tabel 5. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh Somo Farm sebesar Rp. 238.415.000. Biaya investasi tersebut meliputi biaya pembangunan kandang, tangki air, alat kebersihan, serta peralatan alat kandang.

Tabel 6. Biaya Penyusutan

| Jenis Penyusutan | Harga (Rp) | | Lama Penggunaan (Tahun) | Penyusutan (Rp/Tahun) |
|-----------------------------|------------|------------|-------------------------|-----------------------|
| | Awal (Rp) | Akhir (Rp) | | |
| Alat Cukur | 150.000 | 90.000 | 3 | 20.000 |
| Kandang | 10.000.000 | 6.000.000 | 4 | 1.000.000 |
| Ember | 200.000 | 100.000 | 4 | 25.000 |
| Chopper | 2.800.000 | 2.200.000 | 3 | 200.000 |
| Sabit | 210.000 | 150.000 | 4 | 15.000 |
| Cangkul | 200.000 | 120.000 | 4 | 20.000 |
| Linggis | 175.000 | 100.000 | 4 | 18.750 |
| Gerobak Dorong | 400.000 | 280.000 | 4 | 30.000 |
| Tangki Air 120 liter | 160.000 | 80.000 | 4 | 20.000 |
| Alat Kebersihan | 120.000 | 50.000 | 4 | 17.500 |
| Total Penyusutan (Rp/Tahun) | | | | 1.366.250 |

Penyusutan merupakan suatu proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya (*cost allocattion*), sehingga biaya tersebut mengurangi laba usaha, dan

dikurangkan terhadap penghasilan Wajib Pajak [15]. Berdasarkan Tabel 6. biaya penyusutan yang dialami di peternakan Somo Farm yaitu sebesar Rp. 1.366.250.

Tabel 7. Biaya Tetap

| Jenis Biaya | Biaya/Bulan (Rp) | Biaya/Tahun (Rp) |
|------------------|------------------|------------------|
| Biaya Penyusutan | 113.855 | 1.366.250 |
| Biaya Listrik | 57.000 | 684.000 |
| Pajak PBB | 33.500 | 402.000 |
| Gaji Manager | 3.000.000 | 36.000.000 |
| Total Biaya (Rp) | | 38.452.250 |

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun terjadi perubahan dalam jumlah produksi. Biaya tetap merupakan biaya yang wajib

dikeluarkan oleh suatu usaha agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Biaya yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya untuk mesin dan peralatan, upah dan

gaji tetap untuk tenaga kerja atau karyawan [16]. Berdasarkan perhitungan pada Tabel

7. biaya tetap di Somo *Farm* dalam satu tahun sebesar Rp. 38.452.250.

Tabel 8. Biaya Variabel

| Jenis Biaya | Satuan | Volume | Biaya (Rp) | Biaya/Tahun (Rp) |
|------------------|-----------|--------|------------|------------------|
| Pakan | Rp./Bulan | 12 | 2.015.000 | 24.180.000 |
| Obat dan Vitamin | Rp./Bulan | 12 | 25.000 | 300.000 |
| Bakalan Domba | Rp./Ekor | 31 | 1.100.000 | 34.100.000 |
| Total Biaya (Rp) | | | | 58.580.000 |

Berdasarkan Tabel 8. biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternakan Somo *Farm* sebesar Rp.. 58.580.000. Biaya

variabel merupakan biaya yang dikeluarkan secara berulang – ulang [17]. Biaya variabel meliputi biaya pakan, ternak bakalan, obat-obatan, serta vitamin.

Tabel 9. Biaya Produksi

| Jenis Biaya | Jumlah Biaya (Rp) |
|----------------------|-------------------|
| Total Biaya Tetap | 38.452.250 |
| Total Biaya Variabel | 58.580.000 |
| Total Biaya Produksi | 97.032.250 |

Biaya produksi adalah input yang dikeluarkan oleh peternak selama kegiatan usaha ternak berlangsung hingga menghasilkan komoditas atau produk [18].

Biaya produksi meliputi biaya tetap dan tidak tetap atau biaya variabel. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 9. biaya produksi yang dikeluarkan Somo *Farm* sebesar Rp. 97.032.250 dalam satu tahun.

Tabel 10. Total Penerimaan

| Jenis Penerimaan | Jumlah (ekor) | Harga (Rp) | Harga Total (Rp) |
|------------------|---------------|------------|------------------|
| Penjualan Domba | 20 | 3.000.000 | 60.000.000 |
| Jasa Aqiqah | 11 | 3.700.000 | 40.700.000 |
| Pupuk | 180 karung | 8.000 | 1.440.000 |
| Total Biaya | | | 102.140.000 |

Sumber : Data Primer Tugas Akhir 2025

Berdasarkan Tabel 10. biaya penerimaan yang didapatkan oleh Somo *Farm* selama satu tahun sebesar Rp. 102.140.000. Biaya penerimaan digunakan untuk menghitung keuntungan yang didapat.

Keuntungan = Total Penerimaan – Biaya Produksi

$$= \text{Rp. } 102.140.000 - \text{Rp. } 97.032.250$$

$$= \text{Rp. } 5.107.750$$

Berdasarkan hasil perhitungan, total keuntungan yang diperoleh oleh peternakan Somo *Farm* Rp. 5.107.750 dalam satu tahun. Keuntungan tersebut merupakan hasil yang diterima peternak dari kegiatan

usaha peternakan yang dijalankan. Keuntungan tersebut merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi selama satu tahun kegiatan usaha peternakan.

Break Cost Ratio (BCR) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi [11]. Nilai BCR digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha. Apabila nilai BCR > 1, maka usaha tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan, sedangkan jika nilai BCR < satu, usaha tersebut dianggap tidak layak untuk dijalankan atau dilanjutkan.

$$\begin{aligned} \text{Benefit Cost Ratio (BCR)} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp.102.140.000}}{\text{Rp.97.032.250}} \\ &= 1,05 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai BCR Somo Farm diperoleh nilai 1,05. Usaha peternakan Somo Farm dapat dikatakan layak untuk dijalankan karena nilai BCR yang diperoleh lebih dari satu.

Break Event Point (BEP) merupakan titik impas dimana biaya sama dengan pendapatan sehingga besarnya laba sama dengan nol, dengan kata lain titik impas menunjukkan perusahaan tidak mendapatkan laba maupun rugi [12].

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}} \\ &= \frac{\text{Rp.38.452.250}}{1 - \frac{\text{Rp.58.580.000}^*}{\text{Rp.102.140.000}}} \\ &= \frac{\text{Rp.38.452.250}}{1 - 0,57} \\ &= \text{Rp. 89.423.837} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (Unit)} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel per Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp.38.452.250}}{\text{Rp.3.000.000} - \text{Rp.1.889.677}} \\ &= 34 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Break Even Point* (BEP) rupiah di Somo Farm sebesar Rp. 89.423.837 dan

nilai *Break Even Point* (BEP) unit sebesar 34 ekor. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Somo Farm mencapai titik impas, yaitu kondisi dimana usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian.

Payback Period of Credit (PPC) merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan. Sehingga waktu yang dibutuhkan untuk bisa mengembalikan nilai investasi atau nilai modal dapat terukur dengan baik [13].

$$\begin{aligned} \text{Payback Period of Credit (PPC)} &= \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ tahun} \\ &= \frac{\text{Rp.238.415.000}}{\text{Rp 5.107.750}} \times 1 \text{ tahun} \\ &= 46,6 \text{ tahun} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dihasilkan nilai *Payback Period of Credit* (PPC) Somo Farm sebesar 46,6 tahun. Analisis usaha yang dijalankan peternakan Somo Farm sudah tergolong baik dengan banyak keuntungan yang diterima sebesar Rp. 5.107.750 yang diperoleh selama satu tahun. BCR yang dihasilkan 1,05 yang berarti lebih dari 1 sehingga dapat dikatakan usaha ini layak dijalankan. BEP rupiah yang dihasilkan sebesar Rp. 89.423.837 dan BEP unit sebesar 34 ekor. PPC yang dihasilkan adalah 46,6 tahun yang dapat disimpulkan bahwa Somo Farm dapat mengembalikan biaya investasi atau modal awal dalam kurun waktu 46 tahun 7 bulan.

KESIMPULAN

Evaluasi Tatalaksana di Somo Farm telah berjalan baik. Hasil analisis usaha juga menunjukkan nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR) 1,05, yang artinya usaha layak untuk dijalankan atau dilanjutkan. Selain itu, perputaran uang di Somo Farm ditunjukkan cost pengeluaran seimbang dengan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WIDIANINGRUM, D. C.; SEPTIO, R. W. Peran peternakan dalam mendukung ketahanan pangan Indonesia: Kondisi, potensi, dan peluang pengembangan. *National Multidisciplinary Sciences*, 2023, 2.3: 285-291.
- [2] RAMIATI, Ririn, et al. Performa dan nilai IOFC domba ekor tipis dengan pemberian konsentrat tanpa atau dengan rumput odot. In: *Conference of Applied Animal Science Proceeding Series*. 2023. p. 100-105.
- [3] Anisa, D. E. N. Penanaman Rumput Odot di Lahan Eks Tambang. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur, 2022, <https://peternakan.kaltimprov.go.id/artikel/penanaman-rumput-odot-di-lahan-eks-tambang> Diakses 1 Okt. 2025.
- [4] TURANO, Brian; TIWARI, Utsav P.; JHA, Rajesh. Growth and nutritional evaluation of napier grass hybrids as forage for ruminants. *Tropical Grasslands-Forrajes Tropicales*, 2016, 4.3: 168-178.
- [5] HARTUTIK, Hartutik; FAJRI, Alifia Imtinatul; IRSYAMMAWATI, Artharini. Pengaruh penambahan pollard dan bekatul dalam pembuatan silase rumput odot (pennisetum purpureum, cv. Mott) terhadap pencernaan dan produksi gas secara in vitro. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 2018, 1.1: 9-17.
- [6] SYAMSI, Afduha Nurus, et al. Indeks sinkronisasi protein-energi dari beberapa konsentrat sumber protein bagi ruminansia. In: *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)*. 2021. p. 244-251.
- [7] HERNAMAN, Iman, et al. Kurva Pertambahan Bobot Badan Domba Garut Jantan 13-16 Bulan diberi 80% Hijauan Dan 20% Konsentrat. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 2022, 47.1: 1-9.
- [8] MURTANTO, Ex Samuel; SUKARYANI, Sri. Performance Comparison Between Texel and Garut Sheep Fed with the Same Feed Formula. *Jurnal Biologi Tropis*, 2025, 25.3: 4499-4504.
- [9] PURBOWATI, E; SUTAMA, I. K., ; SIREGAR, A. R. Evaluasi efisiensi pakan dan pertumbuhan domba pada sistem intensif. *Media Peternakan*, 2009, 32.1: 45-52.
- [10] TRISNA, Novi; MAHESSYA, Raja Ayu; ELVA, Yesri. Analisis kelayakan suatu produksi usaha UD. Pelita Kita dengan metode benefit cost ratio. *Journal of science and social research*, 2022, 5.2: 297-301.
- [11] PRATIWI, Yesy Okviana Ika; AR, Moch Dzulkirom; AZIZAH, Devi Farah. *Analisis Break Event Point Dalam Kebijakan Perencanaan Penjualan Dan Laba (Studi Pada PT Wonojati Wijoyo Kediri)*. 2016. PhD Thesis. Brawijaya University.
- [12] RUSMAYANTI, Santi, et al. Payback Period Analysis on Joint Analisis Payback Period pada Usaha Pembesaran Udang Maju Bersama. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2022, 2.2: 81-88.
- [13] Kasmir dan Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. 2009.
- [14] ABDULLAH, Julie; HASAN, Wahyudin; DJARANGKALA, Azwar. Penyusutan Aset Tetap Kendaraan Bermotor. *Gorontalo Accounting Journal*, 2021, 4.2: 197-206.
- [15] INDRASTUTI, Sri; TANJUNG, Amries Rusli. *Ekonomi Manajerial Alat Pengambilan Keputusan*. 2023.
- [16] KHOTIMAH, Tiana Nur; RAHMAH, Ulfa Indah Laela; YULIANDRI, Lili Adam. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *Tropical Livestock Science Journal*, 2022, 1.1: 64-78.

- [17] DAUD, Meity Delani, et al. PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DALAM PROGRAM INSEMINASI BUATAN DI KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO. *Jambura Journal of Tropical Livestock Science*, 2024, 2.1.